

## STUDI PEMANFAATAN FASILITAS TEMPAT PENDARATAN IKAN DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Oleh

Marwanto<sup>1)</sup>, Jonny Zain<sup>2)</sup>, Syaifuddin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Student of Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University

<sup>2)</sup> Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty, Riau Univesity

### ABSTRACT

This study was conducted in June-July 2012 at the Bantan district fishing port, which aims to determine the location, type and condition, activity, actors involved, fishing capture unit, fisheries production and optimalization of utilizing level on fishing port's facilities by survey method. The survey result showed, the available facilities at Bantan district fishing port is jetty, manuver area, dolphin, fresh water tanks, fuel tanks, offices, building marketing, base camp, fishing gear warehouse and stall barn. The utilizing rate of jetty Selat Baru Village is 71.66%. The water depth of manuver area optimalization of utilizing level was 113.33%. The fresh water tank optimalization of utilizing level was 28.7%. The utilization rate of fuel tank Teluk Pambang Village was 3.6%. Marketing of the building has a optimalization of utilizing level between 27.48 to 52.78%.

*Key Words: Fishing Port, Facility and Optimalization of Utilizing Level.*

---

### PENDAHULUAN

Kecamatan Bantan merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau yang memiliki potensi perikanan laut yang sangat produktif. Di Kecamatan tersebut terdapat sejumlah Tempat Pendaratan Ikan yang dikelola oleh swasta, yang biasanya disebut *pelantar* atau *bansal ikan* oleh penduduk sekitar. *Pelantar* tersebut memegang peranan penting dalam usaha perikanan di kecamatan ini.

Aktifitas-aktivitas yang dilakukan pada tempat pendaratan ikan (*pelantar*) meliputi : pendaratan dan pembongkaran hasil tangkapan, pengisian kebutuhan melaut, pemasaran hasil tangkapan, perawatan dan perbaikan kapal serta pengolahan hasil tangkapan (Ariani, 2007).

Agar *pelantar/bansal ikan* dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka diperlukan fasilitas yang memadai, sehingga kegiatan baik teknis maupun

administratif dapat terlaksana. Fasilitas tersebut yaitu; 1). Fasilitas Pokok yang terdiri dari kolam pelabuhan, dermaga, areal pelabuhan, dan lain-lain 2). Fasilitas Fungsional terdiri dari gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tempat penjemuran ikan, armada penangkapan, tangki air tawar dan BBM, gudang penyimpanan, dan lain-lain 3). Fasilitas Penunjang terdiri dari tempat ibadah, MCK, penginapan nelayan, kios/warung, dan lain-lain.

Untuk menembus pasar ekspor sebagai tujuan utama pemasaran produksi ikan di *pelantar* perlu kualitas produk yang baik. Hal ini dapat diperoleh bila jenis, ukuran dan kondisi fasilitas dalam keadaan baik serta pemanfaatan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian terlaksananya aktivitas yang baik pula.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang ada di tempat pendaratan ikan di Kecamatan Bantan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni – 13 Juli 2012, adapun tempat penelitian ini di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau. Objek yang diteliti adalah tempat pendaratan ikan di Kecamatan Bantan, dengan menggunakan peralatan antara lain kamera, GPS, meteran, daftar kuisioner dan seperangkat alat tulis. Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi langsung kelokasi tempat pendaratan ikan serta mengamati fasilitas dan aktivitas yang ada di dalamnya.

### **Prosedur Penelitian**

Di Kecamatan Bantan terdapat sejumlah TPI yang berukuran berbeda-beda, TPI ini dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu : berukuran kecil, sedang dan besar. Pengelompokan TPI tersebut dilihat dari jenis aktivitas, jenis dan ukuran fasilitas, serta jumlah produksi perikanan. Untuk menentukan sampel diambil tiga unit TPI yang berukuran sedang di desa yang berbeda yaitu Desa teluk Pambang, Desa Bantan Air dan Desa Selat Baru.

### **Analisis Data**

Analisis kebutuhan fasilitas digunakan untuk menentukan ukuran fasilitas yang dibutuhkan untuk menampung aktivitas yang ada. Analisis tersebut

menggunakan formula (Pianc *dalam* Ditjen Perikanan 1999), Ditjen Perikanan (1981), Yano dan Noda (1970). Formula Pianc digunakan untuk menghitung kebutuhan ukuran dermaga. Formula Ditjen Perikanan (1981) digunakan untuk menghitung kebutuhan ukuran kolam pelabuhan, tangki BBM dan tangki air tawar. Formula Yano dan Noda (1970) digunakan untuk menghitung kebutuhan luas gedung pelelangan. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Dermaga

Rumus untuk menghitung dermaga bongkar adalah:

$$Lb = \frac{(n \cdot Lu \cdot Q \cdot S)}{(Dc \cdot U \cdot T)} \quad Lu = 1,1 \times L_{OA}$$

Dimana:

- Lb = Panjang dermaga yang dibutuhkan (m)
- n = Jumlah armada yang beroperasi (unit)
- Q = Hasil tangkapan yang didaratkan (ton)
- S = Faktor ketidakteraturan(1-2)
- Dc = Periode ulang pelayaran (hari)
- U = Kecepatan bongkar (ton/jam)
- T = Waktu yang ada untuk pelayanan (jam)
- L<sub>OA</sub> = Panjang kapal keseluruhan (m)

Sedangkan untuk mengukur dermaga muat memakai rumus sebagai berikut:

$$Lm = \frac{(n \cdot Lu \cdot TS \cdot S)}{(Dc \cdot T)}$$

Dimana :

- Lm = Panjang dermaga yang dibutuhkan
- TS = Waktu pelayaran yang diperlukan (jam)

### 2. Kolam Pelabuhan

Rumus untuk menghitung kedalaman kolam pelabuhan adalah:

$$D = d + 60 \text{ cm}$$

Dimana:

- D = Kedalaman perairan yang dibutuhkan (cm)
- d = Draft kapal terbesar muatan penuh (cm)

### 3. Gedung Penyimpanan dan Pemasaran Ikan

Rumus untuk menghitung luas gedung penyimpanan ikan adalah:

$$SL = \frac{Ni \cdot P}{R \cdot a}$$

Dimana:

- SL = Luas gedung penyimpanan ikan (m<sup>2</sup>)
- Ni = Jumlah hasil tangkapan perhari (ton)
- P = Daya tampung produksi (1,56-14 m<sup>2</sup>/ton)
- R = Intensitas lelang perhari

a = Perbandingan ruang lelang dan gedung lelang (0,3-0,4)

#### 4. Tangki BBM

Rumus untuk menghitung ukuran tangki BBM adalah:

$$Vb = (Kh/Bjm) \cdot 1 \text{ m}^3$$

Dimana :

Vb = Volume tangki (m<sup>3</sup>)

Kh = Kebutuhan BBM per hari (liter)

Bjm = Berat jenis solar/bensin (0,83)

#### 5. Tangki Air Tawar

Rumus yang digunakan sama seperti menghitung ukuran tangki BBM, yaitu:

$$Va = (Kh/Bjm) \cdot 1 \text{ m}^3$$

Dimana :

Va = Volume tangki (m<sup>3</sup>)

Kh = Kebutuhan air tawar per hari (liter)

Bjm = Berat jenis air (1)

#### 6. Tingkat Pemanfaatan

Besarnya tingkat pemanfaatan dihitung menggunakan formula Zain, Syaifuddin dan Aditya (2011) sebagai berikut:

$$P = (Up / Ut) \times 100\%$$

Dimana:

P = Tingkat pemanfaatan fasilitas (%)

Up = Ukuran fasilitas terpakai dengan kondisi yang ada

Ut = Ukuran fasilitas yang tersedia

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Fasilitas di Tempat pendaratan Ikan (TPI)

Dari ketiga tempat pendaratan ikan yang telah diamati di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis diketahui bahwa terdapat beberapa fasilitas yang digunakan dalam melakukan kegiatan perikanan, yaitu meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok yang terdapat di tempat pendaratan ikan antara lain berupa dermaga, kolam pelabuhan dan tiang tambat/dolphin. Fasilitas fungsional yang ada berupa tangki air tawar, tangki BBM dan gudang penyimpanan dan pemasaran. Sedangkan fasilitas penunjang yang ada berupa mandi cuci kakus (MCK), Kantor, gudang penyimpanan alat tangkap, kios/warung, rumah dan penginapan.

### Unit Penangkapn dan Produksi di TPI

Jenis alat tangkap dan armada penangkapan, ukuran dan jumlah armada penangkapan serta jumlah ABK dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. jenis alat tangkap dan armada penangkapan, ukuran dan jumlah armada penangkapan serta jumlah ABK

No.	Jenis Alat Tangkap	Ukuran armada				Jumlah Unit	Jumlah ABK/Unit
		LOA	B	D	GT		
1.	Rawai	10,60-	1,74-	0,50-	3-5	7	2-3
		12,50	2,45	0,60			
2.	Gillnet	13,10-	2,45-	0,6-	5-6	8	3
		15,68	2,84	0,68			

Sumber : Data Primer TPI

Untuk harga produksi hasil perikanan di TPI ini tertera pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Harga Produksi Perikanan di TPI

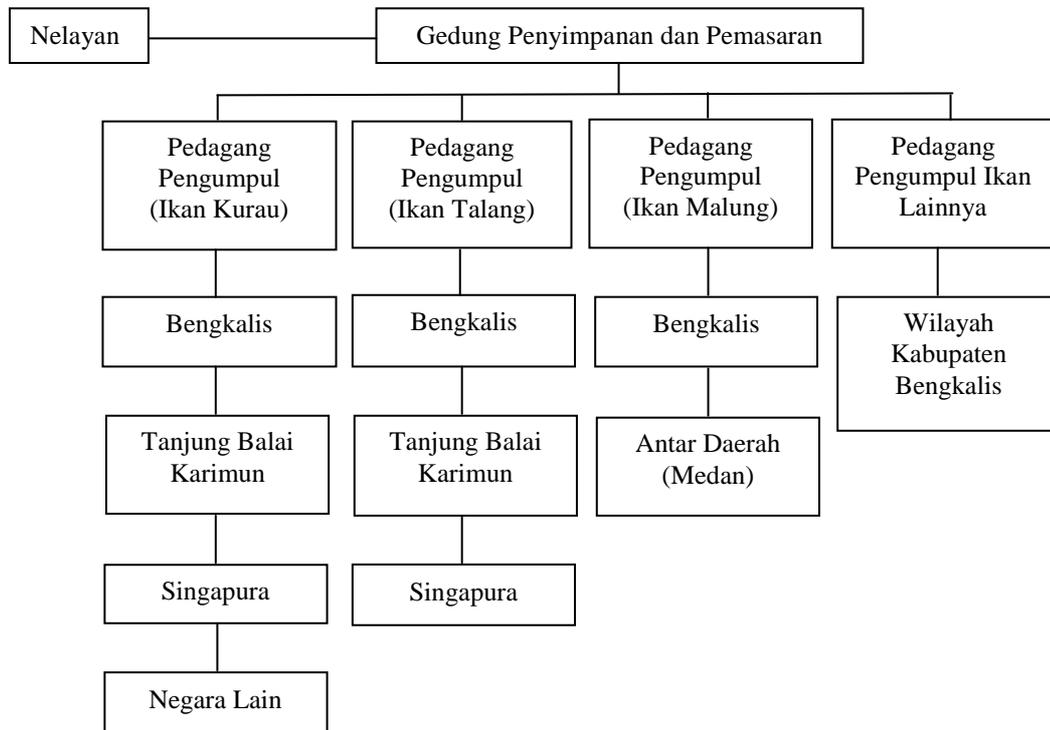
No.	Jenis Ikan	Harga/kg
1.	Kurau Besar ( <i>Polydactilus octonemus</i> ) (5-11 kg)	Rp105.000,-
2.	Kurau Sedang (3-4,9 kg)	Rp60.000,-
3.	Kurau kecil (1-2,9 kg)	Rp35.000,-
4.	Malong ( <i>Muarenesox cinereus</i> )	Rp25.000,-
5.	Tenggiri ( <i>Scomberomo commersoni</i> )	Rp38.000,-
6.	Merah ( <i>Lutjanus sebae</i> )	Rp40.000,-
7.	Kerapu Macan ( <i>Epinephelus fuscogutattus</i> )	Rp35.000,-
8.	Gerut ( <i>Arnoglossus macrolophus</i> )	Rp35.000,-
9.	Pari ( <i>Trygon sp.</i> )	Rp25.000,-

Sumber : Data Sekunder TPI Kecamatan Bantan

### Aktivitas di Tempat Pendaratan Ikan (TPI)

Aktivitas yang terjadi di TPI meliputi aktivitas pendaratan hasil tangkapan, perbekalan kebutuhan melaut, tambat labuh kapal perikanan, perawatan alat tangkap dan pemasaran hasil perikanan.

Proses pemasaran ikan hasil tangkapan ini dapat dilihat pada skema Gambar 1. berikut :



**Gambar 1. Skema Rantai Pemasaran hasil Perikanan di Kecamatan Bantan Tingkat Pwmanfaatan Fasilitas**

Dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bantan terdapat beberapa fasilitas yang dianalisis tingkat pemanfaatannya yaitu : dermaga, kolam pelabuhan, gedung/ruang pemasaran, tangki BBM dan tangki air tawar. Dermaga merupakan fasilitas pokok yang terdapat di setiap pelabuhan perikanan. Namun, dari pengamatan yang dilakukan TPI yang memiliki dermaga dan berfungsi hanyalah TPI yang berada di Desa Selat Baru. Dari perhitungan yang telah dilakukan, tingkat pemanfaatan fasilitas dermaga TPI tersebut adalah 71,66 %, fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh pengguna TPI untuk melakukan kegiatan pendaratan hasil tangkapan, perbekalan melaut, dan tambat labuh kapal perikanan.

Dalam pengelolaan pelabuhan perikanan fasilitas kolam pelabuhan juga penting diperhatikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, TPI yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya adalah TPI yang berada di Desa Selat Baru. Tingkat pemanfaatan dalam kolam pelabuhan TPI ini adalah 113,33 %, perlu adanya pengerukan terhadap dalam kolam karena menurut

perhitungan kedalaman kolam tersebut kurang dalam. Kedalaman kolam yang tersedia 1,5 m, sedangkan kedalaman kolam yang diperlukan 1,7 m. (Lampiran 4)

Ruang/gedung pemasaran digunakan sebagai tempat pemasaran ikan hasil tangkapan dan penyimpanan ikan hasil tangkapan sebelum dipasarkan. Dari hasil perhitungan analisis teknis yang dilakukan tingkat pemanfaatan fasilitas gedung pemasaran yang berada di Desa Teluk Pambang adalah 52,78 %. Untuk TPI yang berada di Desa Selat Baru tingkat pemanfaatan fasilitas gedung pemasarannya adalah 45,95 %,,. Sedangkan untuk TPI yang berada di Desa Selat Baru tingkat pemanfaatan fasilitas gedung pemasarannya adalah 27,48 %.

Bahan bakar minyak merupakan salah satu perbekalan yang harus dibawa saat melaut. Dari ketiga TPI yang diteliti TPI yang memiliki tangki BBM adalah TPI di Desa Teluk Pambang dan Selat Baru. Namun, TPI yang dapat dihitung tingkat pemanfaatan tangki BBM-nya adalah TPI yang berada di Desa Teluk Pambang karena tangki BBM yang berada di Desa Selat Baru tidak dimanfaatkan lagi. Dari hasil perhitungan analisis teknis yang dilakukan tingkat pemanfaatan tangki BBM milik KPPM adalah 3,6 %.

Kebutuhan air tawar juga merupakan salah satu perbekalan yang dibutuhkan saat melaut. Dan harus memanfaatkan air tawar apabila waktu pelayaran sampai berhari-hari. Diantara ketiga TPI yang di teliti, terdapat dua TPI yang memiliki fasilitas tangki air tawar yaitu TPI di Desa Bantan Air dan Selat Baru. Namun, hanya TPI yang berada di Desa Selat Baru yang dapat dihitung tingkat pemanfaatan tangki air tawarnya karena armada di TPI tersebut melakukan pelayaran lebih dari satu hari (*more than one day fishing*). Tingkat pemanfaatan tangki air tawar yang berada di TPI Desa Selat Baru adalah 28,7 %. Berikut Tabel Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan (TPI) di Kecamatan Bantan:

Tabel 3. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan (TPI) di Kecamatan Bantan.

No.	Fasilitas	Ukuran		Tingkat Pemanfaatan
		Tersedia	diperlukan	
<b>1</b>	<b>Dermaga</b>			
	Selat Baru	4,2 m	3,01 m	71,66 %
<b>2</b>	<b>Kolam Pelabuhan</b>			
	Selat Baru	1,5 m	1,7 m	113,33 %
<b>3</b>	<b>Ruang Pemasaran</b>			
	Teluk Pambang	17,75 m <sup>2</sup>	9,37 m <sup>2</sup>	52,78 %
	Bantan Air	68 m <sup>2</sup>	31,25 m <sup>2</sup>	45,95 %
	Selat Baru	97,01 m	26,66 m	27,48 %
<b>4</b>	<b>Tangki BBM</b>			
	Teluk Pambang	5 m <sup>3</sup>	0,18 m <sup>3</sup>	3,6 %
<b>5</b>	<b>Tangki Air Tawar</b>			
	Selat Baru	1,13 m <sup>3</sup>	0,325 m <sup>3</sup>	28,7 %

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tempat pendaratan ikan yang menjadi sampel adalah TPI milik KPPM (Desa Teluk Pambang), TPI milik Bapak Markun (Desa Bantan Air) dan TPI milik Bapak Miswan (Desa Selat Baru). Fasilitas yang ada di TPI berupa fasilitas pokok yaitu dermaga, kolam pelabuhan dan dolphin untuk tambat labuh kapal perikanan. Dolphin tersebut terbuat dari kayu Nibung dan Sesup. Fasilitas fungsional berupa gedung pemasaran ikan, tangki BBM dan tangki air tawar. Sedangkan fasilitas penunjang yang ada di TPI berupa kantor, MCK, tempat tinggal/penginapan, kios/warung dan gudang penyimpanan alat tangkap.

Aktivitas yang terjadi di TPI adalah aktivitas pendaratan hasil tangkapan, pemasaran hasil tangkapan, tambat labuh kapal perikanan, perawatan alat tangkap, perbekalan kebutuhan melaut. Aktivitas penangkapan yang dilakukan yaitu berada di perairan Selat Malaka dengan menggunakan Kapal Motor sebagai armada penangkapannya. Dalam aktivitas pemasaran, terdapat beberapa jenis ikan yang berorientasi ekspor diantaranya ikan kurau dan ikan talang. Alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan adalah rawai dan gill net, namun gill net tersebut memiliki nama yang berbeda berdasarkan target spesies penangkapan.

Bila dilihat dari tingkat pemanfaatannya dapat disimpulkan bahwa tempat pendaratan ikan yang ada di Kecamatan Bantan yang memiliki fasilitas dermaga dan berfungsi adalah TPI yang ada di Desa Selat Baru dengan tingkat pemanfaatan 71,66 %. Untuk dalam kolam pelabuhan tingkat pemanfaatannya adalah 113,33 %. Sedangkan untuk gedung pemasaran tingkat pemanfaatannya adalah 27,48 %. Untuk tangki air tawar tingkat pemanfaatannya adalah 28,7 %. Pada TPI yang terdapat di Desa Bantan Air tingkat pemanfaatan gedung pemasarannya adalah 45,95 %. Pada TPI yang berada di Desa Teluk Pambang untuk tingkat pemanfaatan gedung pemasarannya adalah 52,78 %. Sedangkan untuk tingkat pemanfaatan tangki BBM-nya adalah 3,6 %.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disarankan kepada pengelola dan pemilik TPI agar dapat memperbaiki dan memfungsikan kembali fasilitas-fasilitas yang terdapat di TPI seperti fasilitas dermaga di Desa Teluk Pambang, sehingga segala aktivitas yang terjadi di TPI dapat berjalan lancar dan tidak terganggu, serta dapat pula menjaga kualitas ikan hasil tangkapan terutama untuk ikan-ikan yang bernilai ekonomis tinggi dan berorientasi ekspor.

Dalam menjalankan aktivitas perikanan tangkap perizinan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan, baik itu perizinan dalam penangkapan maupun perizinan pendirian bangunan tempat pendaratan ikan. Untuk memperlancar kegiatan perikanan disarankan kepada para pemilik tempat pendaratan ikan di Kecamatan Bantan melegalkan TPI miliknya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Ir. Jonny Zain, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Ir. Syaifuddin, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberi masukan dalam penelitian ini. Dan juga kepada Bapak Ishak, Bapak Markun dan Bapak Miswan sebagai pemilik dan pengelola tempat pendaratan ikan yang telah bersedia melayani dengan ramah dan memberikan informasi mengenai tempat pendaratan ikan di Kecamatan Bantan Kabupaten Kabupaten Bengkalis. Penulis juga sangat berterima kasih kepada para sahabat yang telah bersedia membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F.Y. 2007. Studi Pengelolaan Tempat Pendaratan Ikan (*Pelanto*) di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau. Skripsi pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 82 halaman.
- Ditjen Perikanan, 1981. Standar Rencana Induk dan Pokok-pokok Desain untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan. PT. Incone. Jakarta 197 hal.
- \_\_\_\_\_. 1994. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal.
- Namura, M. dan Yamazaki, T. 1977. Fishing Techniques. Part 1. Japan International Cooperation Agency. Tokyo. 47 hal.
- Pianc, 1999. Laporan Pendahuluan Pekerjaan Perencanaan dan Pembuatan Detail Desain Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. PT. Perenjntana djaya. Jakarta 143 halaman.
- Sinaga, S. 1995. Studi Tentang Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sumatera Utara. Skripsi (tidak diterbitkan) pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor. 93 hal.
- Thahir, M.A. 2011. Studi Pemanfaatan Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau. Skripsi pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 77 halaman.
- Yano, T dan Noda, M. 1970. The Planning of Market Halls in Fishing Ports. Di dalam Fishing Port and Markets. Fishing News (Books) Ltd. London. 8 hal.
- Zain, J. 2002. Studi Aktifitas Tangkahan dan Pengaruhnya Terhadap Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Sumatera Utara. Tesis pada Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor 252 hal.
- Zain, J. Syaifuddin dan Y. Aditya. 2011. Efisiensi Pemanfaatan fasilitas di Tangkahan Perikanan Kota Sibolga. Jurnal Perikanan dan Kelautan. XVI : I – II.

